

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat-obatan tradisional sudah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia, penggunaan obat tradisional dirasa lebih aman dan mudah didapat. Indonesia dikenal secara luas sebagai negara dengan keanekaragaman hayati (biodiversitas) terbesar ke-2 di dunia setelah Brazil. Di wilayah Indonesia, sekitar 30.000 jenis tumbuhan dan 7.000 diantaranya diperkirakan memiliki khasiat sebagai obat. Sebanyak 2.500 jenis diantaranya merupakan tanaman obat.¹ Masyarakat perdesaan lebih memilih menggunakan obat tradisional dari pada menggunakan obat-obat sintesis. Berdasarkan efek samping dari penggunaan obat tradisional lebih kecil dari penggunaan obat-obat sintesis. Karena obat tradisional berasal dari proses biosintesis dengan efek samping yang kecil.

Salah satu tanaman yang digunakan sebagai obat adalah tanaman kedondong. Kedondong dapat mengobati beberapa penyakit seperti penyakit kulit, luka bakar, ambeien dan wasir. Selain digunakan sebagai obat daun kedondong juga digunakan sebagai penyedap masakan, sayuran, pelunak daging.²

Buah kedondong merupakan buah yang berpotensi sebagai sumber antioksidan dan bermanfaat bagi kesehatan manusia karena mengandung vitamin C dan senyawa-senyawa fitokimia. Kandungan vitamin C pada kedondong sebesar 30 mg per 100 g berat dapat dimakan lebih besar dibandingkan jeruk nipis yaitu 27 mg per 100 g berat dapat dapat. Vitamin C berfungsi sebagai antioksidan yang kuat dapat melindungi sel dari agen-agen penyebab kanker.³

Beberapa spesies juga telah digunakan sebagai tanaman obat, seperti *Spondias purpurea* dan *Spondias mombin*, yang telah diteliti menunjukkan antivirus dan anthelmintik.⁴ Selain itu spesies spondias lain yang telah diteliti yaitu kedondong hutan (*Spondias pinata*), dengan kandungan kimia flavonoid dan triterpenoid yang memiliki aktivitas anti tuberkolosis, ekstrak daun kedondong hutan bersifat antifungi yang mampu menghambat pertumbuhan jamur *Aspergillus flavus*.^{5,6}

Informasi tentang suatu tanaman sebagai obat di dapatkan dari mulut ke mulut dan kualitasnya dilihat setelah pemakaian tanaman tersebut sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Pemilihan tanaman sebagai obat berdasarkan pengalaman masyarakat secara turun temurun, dan keamanan dan keakuratan tanaman tersebut sebagai obat belum banyak diketahui. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menentukan aktivitas antioksidan dan kandungan fenolik total.

1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam daun kedondong?
2. Berapa kadar total fenolik dari berbagai fraksi daun kedondong ?
3. Bagaimana aktivitas antioksidan dari berbagai fraksi daun kedondong?

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kandungan metabolit sekunder yang terkandung dalam daun kedondong (*Spondias dulcis* Parkinson).
2. Menentukan kadar total fenolik dari berbagai fraksi daun kedondong.
3. Menentukan aktivitas antioksidan dari berbagai fraksi daun kedondong.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang kandungan metabolit sekunder, kadar fenolik total dan aktivitas antioksidan berbagai fraksi dari ekstrak daun kedondong kepada masyarakat. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan untuk manfaat lainnya.

